

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Konteks Penelitian**

Permasalahan yang saat ini dihadapi oleh dunia Pendidikan yaitu adanya perkembangan teknologi saat ini sudah sangat canggih, dengan kecanggihannya mudah bagi semua orang untuk mencari dan bertukar informasi dengan cepat melalui media sosial dengan jaringan internet yang ada. Dengan perkembangan teknologi yang semakin hari semakin canggih ini, harapannya dapat menciptakan kemudahan bagi segala bentuk aktivitas manusia, dahulu jika ingin membaca al-Qur'an maka kita hanya bisa membaca melalui sebuah buku secara fisik, sekarang sudah dapat disimpan di dalam android dan dapat dibawa kemana saja secara lebih praktis. Dengan begitu, maka seharusnya al-Qur'an yang sudah terdapat dalam sistem handphone yang bisa dibawa kemana saja dapat meningkatkan porsi kita pada waktu membaca al-Qur'an agar lebih sering di manapun dan kapanpun kecuali di tempat yang terlarang, sehingga secara tidak langsung, dapat memperlancar bacaan al-Qur'annya. Namun kenyataannya justru sekarang lebih banyak yang menghabiskan waktu berselancar di dunia maya daripada membaca dan mempelajari al-Quran.

Selain itu faktor intrinsik dan ekstrinsik juga mempengaruhi perbedaan minat membaca al-Qur'an pada peserta didik. permasalahan di atas menjadi sebuah tantangan bagi para pendidik saat ini untuk senantiasa menciptakan

strategi pembelajaran khususnya pada al-Qur'an, perlu adanya strategi pembelajaran khusus untuk mengetahui implikasi dan hambatan dalam pembelajaran al-Qur'an serta mengatasi permasalahan-permasalahan yang ada, sehingga kedepannya juga dapat mencegah permasalahan-permasalahan yang muncul, demi mencapai tujuan pendidikan yang melahirkan generasi tangguh, kuat, cerdas, mandiri, serta berbudi pekerti luhur.

Dalam pendidikan Islam, mempelajari al-Qur'an merupakan sebuah kewajiban. Dimana al-Qur'an merupakan sebuah kalam Allah yang menjadi mukzizat Nabi Muhammad SAW. Al-Qur'an diturunkan secara mutawatir . Allah menurunkan al-Qur'an dengan tujuan menjadikannya sebagai pedoman hidup bagi manusia, khususnya umat Islam, agar kemudian dibaca oleh lidah manusia, didengar oleh telinga serta ditadaburi akal manusia, dan menjadi sumber ketenangan hati manusia. Oleh sebab itu pendidikan dalam membaca dan memahami ilmu al-Qur'an sangat penting dan dibutuhkan oleh manusia. Membaca al-Qur'an adalah ibadah karena setiap huruf dan kata yang kita baca mengandung pahala. Sebagaimana firman Allah dalam Q.S Fathir ayat 29:

إِنَّ الَّذِينَ يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَنْفَقُوا مِمَّا رَزَقْنَاهُمْ سِرًّا وَعَلَانِيَةً يَرْجُونَ تِجَارَةً لَّنْ تَبُورَ

Artinya: Sesungguhnya orang-orang yang selalu membaca kitab Allah dan mendirikan shalat dan menafkahkan sebagian rezeki yang Kami anugerahkan kepada mereka dengan diam-diam dan terang-terangan, mereka itu mengharapakan perniagaan yang tidak akan merugikan, agar Allah menyempurnakan kepada mereka pahala mereka dan menambah kepada

mereka dari karunia-Nya. Sesungguhnya Allah maha pengampun lagi Maha Mensyukuri.<sup>2</sup>

Melihat pentingnya peranan al-Qur'an dalam kehidupan umat islam dan fungsinya dalam membentuk karakter pada generasi muda khususnya di usia remaja, maka hal ini menjadi sebuah tugas yang penting bagi guru khususnya guru Agama Islam dalam meningkatkan minat remaja membaca al-Qur'an melalui pendidikan formal di sekolah. Sebab saat ini sudah menjadi rahasia umum bahwa minat baca al-Qur'an di kalangan remaja usia sekolah masih sangat rendah seperti yang diungkapkan dalam Seminar Gerakan Melek Huruf al-Quran yang telah berlangsung di Aula Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (Bappeda) Kabupaten Bandung, pada Rabu 13 Desember 2017. Kegiatan tersebut diselenggarakan atas kerja sama antara Bappeda Kabupaten Bandung dengan Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. Dalam seminar tersebut Ketua Pusat Kerja Sama dan Kewirausahaan Tajul Arifin mengungkapkan bahwa berdasarkan data secara nasional yang dihimpun UIN Sunan Gunung Djati, pada tahun 2015, sekitar 54% Muslim Indonesia terkategori buta huruf al-Qur'an. "Jadi, baru 46% Muslim yang Melek al-Qur'an dan mampu membaca al-Qur'an. apabila dimasukkan indikator bisa memahami isi al-Qur'an, tentu akan jauh lebih kecil lagi" katanya.

Peran lembaga pendidikan yaitu sekolah juga sangat dibutuhkan, misalnya dengan membuat program-program inovatif yang dibutuhkan oleh

---

<sup>2</sup> Gramedia, *Al-Quran QS Fathir/35:29*

*stake holder* dalam menghadapi tantangan zaman khususnya pada bidang peningkatan kualitas baca tulis al-Qur'an pada siswa.

Minat membaca al-Qur'an merupakan hal penting yang harus dimiliki oleh tiap peserta didik, hal ini karena minat membaca dapat menjadi kunci sukses untuk setiap anak agar mereka menjadi generasi muslim yang Qur'ani, yakni generasi yang mencintai al-Qur'an serta menjadikan al-Qur'an sebagai bacaan sekaligus pandangan hidupnya sehari-hari<sup>3</sup>.

Sekolah merupakan suatu lembaga yang memberikan pendidikan formal di dalamnya.<sup>4</sup> Sekolah juga disebut sebagai sebuah lembaga pendidikan kedua yang berperan dalam mendidik anak. Di sinilah guru Pendidikan Agama Islam (PAI) mempunyai peranan yang lebih dan penting di berbagai lingkungan baik keluarga, masyarakat, maupun sekolah. Guru khususnya Guru PAI dituntut untuk memperhatikan pentingnya minat membaca al-Quran bagi peserta didik, karena membaca al-Qur'an merupakan tuntutan dan kebutuhan. Tujuan dari Pendidikan Agama Islam di sekolah ialah agar peserta didik dapat memahami, terampil, serta mampu melaksanakan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari sehingga dapat menjadi orang yang beriman dan juga bertaqwa kepada Allah

---

<sup>3</sup> Razzaq, A, *Strategi Bimbingan dan Konseling Islam Dalam Meningkatkan Minat Anak untuk Membaca Al-Quran di TK/TPA Unit 134 Al-Ittihad di Komplek Way Hitam Pakjo Palembang*, Palembang : *Jurnal Bimbingan Konseling Islam dan Kemasyarakatan*, Vol. 1, No. 2, 2018. hlm 20

<sup>4</sup> *Ibid*, hlm.7

SWT, berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, berkeluarga, bermasyarakat, berbangsa, serta bernegara.<sup>5</sup>

Guru PAI dianggap sebagai seseorang yang mempunyai pengetahuan agama lebih dibandingkan dengan yang lain<sup>6</sup>. Oleh karenanya, guru PAI diharuskan untuk mampu tampil mengarahkan sikap spiritual peserta didik menuju pada budi pekerti yang luhur, sikap dan perilaku mulia, akidah, dan sebagainya, yang melibatkan objek-objek seperti Allah, agama, kitab suci, dan kenabian, salah satunya yaitu dengan meningkatkan minat serta keterampilan membaca al-Qur'an bagi peserta didik.<sup>7</sup>

Permasalahan yang dihadapi dalam pendidikan Islam saat ini khususnya pendidikan al-Qur'an ialah kurangnya keseimbangan antara harapan dari pendidikan al-Qur'an itu sendiri dengan kenyataan yang terjadi pada masyarakat saat ini. Hal tersebut dapat diketahui dari hasil beberapa penelitian yang memunculkan permasalahan-permasalahan dalam kehidupan sehari-hari khususnya dalam pendidikan al-Qur'an di masyarakat, misalnya saja adanya permasalahan kurangnya minat baca tulis al-Qur'an para siswa, kurangnya antusias siswa dengan pembelajaran al-Qur'an, kurangnya kedisiplinan pada siswa, komunikasi antara guru dan siswa yang kurang begitu baik, kurang

---

<sup>5</sup> Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Kencana, 2013), hlm. 278.

<sup>6</sup> Khoiriyah, *Menggagas Sosiologi Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Teras, 2012), hlm. 137.

<sup>7</sup> Jasa Ungguh Muliawan, *Ilmu Pendidikan Islam: Studi Kasus Terhadap Struktur Ilmu, Kurikulum, Metodologi dan Kelembagaan Pendidikan Islam*, (Jakarta: Rajawali, 2015), hlm. 191.

adanya dukungan dari orang tua, serta tidak adanya aturan yang mengikat secara formal. Dan begitu pula berbagai fakta tentang kurang berhasilnya pendidikan agama disekolah yang berkaitan dengan kenyataan bahwa peserta didik yang tamat setelah belajar 12 tahun umumnya tidak mampu membaca serta menulis al-Qur'an dengan baik, tidak melakukan kewajiban shalat dengan tertib, tidak melaksanakan puasa wajib di bulan Ramadhan dan akhlak peserta didik yang kurang<sup>8</sup>

Berbagai upaya dilakukan oleh guru guna kepentingan hal tersebut. Berhasil atau tidaknya upaya tersebut bergantung pada berbagai faktor yang mempengaruhinya. Namun, untuk mengetahui bagaimana upaya tersebut dilakukan serta bagaimana hasil yang diperoleh, perlu dilakukan proses penelitian yang lebih jauh dan mendalam.

Data awal yang ditemukan oleh peneliti di lapangan bahwasannya minat baca al-Qur'an pada peserta didik memang dapat dikategorikan rendah dibuktikan dengan wawancara kepada tiga remaja usia sekolah menengah pertama di Desa Pule yang menyatakan bahwa minat baca al-Qur'an mereka cukup rendah dikalahkan dengan minat mereka untuk bermain ponsel. Namun pada penggalan lebih lanjut peneliti menemukan bahwasannya di lembaga sekolah yang berada di kecamatan Pule khususnya di SMPN 1 Pule, terdapat program yang ditujukan guna mengurangi permasalahan tersebut, strategi dalam menghadapi permasalahan tersebut tentunya tidak lepas dari peran lembaga

---

<sup>8</sup> Husni Rahim, *Arah Baru Pendidikan Islam di Indonesia*, (Jakarta: Logo Wacana Ilmu, 2001), hlm.37

sekolah khususnya Guru Pendidikan Agama Islam. Data awal yang ditemukan oleh peneliti yaitu adanya pembiasaan membaca al-Qur'an setiap pagi (berdasarkan observasi awal di SMPN 1 Pule), hal inilah yang membuat peneliti tertarik untuk meneliti strategi apa saja yang digunakan oleh Guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi permasalahan pada remaja usia SMP dalam hal kurangnya minat dalam membaca al-Quran.

Peneliti tertarik untuk mengangkat tema ini karena lokasi penelitian yaitu SMPN 1 Pule yang merupakan sekolah berbasis negeri dan berlokasi di desa tetapi tetap mengedepankan proses pembelajaran Agama khususnya dalam usaha meningkatkan minat baca al-Qur'an. Sekolah tersebut juga menjadi sekolah favorit di desa Pule karena beberapa program unggulannya. Sehingga peneliti ingin meneliti lebih lanjut tentang program pembelajaran di SMPN 1 Pule khususnya program atau strategi dari Guru PAI di Sekolah tersebut dalam meningkatkan minat baca al-Qur'an peserta didik.

Penelitian ini bukanlah merupakan masalah yang baru di dunia pendidikan, namun sampai saat ini masih menjadi masalah yang penting untuk diteliti dalam dunia pendidikan. Maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang hal ini dengan mengambil judul : "Strategi Guru PAI dalam Meningkatkan Minat Baca Al-Qur'an pada Peserta Didik Kelas 7 di SMPN 1 Pule Trenggalek Tahun Ajaran 2023/2024".

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan paparan data pada penelitian diatas, maka penelitian ini difokuskan pada strategi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam meningkatkan minat baca Al-Qur'an peserta didik di SMPN 1 Pule Kabupaten Trenggalek yakni:

1. Bagaimana tahapan perencanaan strategi guru dalam meningkatkan minat baca Al-Qur'an siswa kelas 7 di SMPN 1 Pule?
2. Bagaimana tahapan pelaksanaan strategi guru dalam meningkatkan minat baca Al-Qur'an siswa kelas 7 di SMPN 1 Pule?
3. Bagaimana tahapan evaluasi penerapan strategi guru dalam meningkatkan minat baca Al-Qur'an siswa kelas 7 di SMPN 1 Pule?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berpijak dari fokus masalah di atas, maka tujuan dari seminar proposal ini adalah :

1. Untuk mendeskripsikan tahapan perencanaan strategi guru dalam meningkatkan minat baca al-Qur'an siswa kelas 7 di SMPN 1 Pule.
2. Untuk mendeskripsikan tahapan pelaksanaan strategi guru dalam meningkatkan minat baca al-Qur'an siswa kelas 7 di SMPN 1 Pule.
3. Untuk mendeskripsikan tahapan evaluasi pelaksanaan strategi guru dalam meningkatkan minat baca al-Qur'an siswa kelas 7 di SMPN 1 Pule.



#### **D. Kegunaan Penelitian**

Setiap hasil penelitian selalu mempunyai arti, mempunyai makna serta manfaat. Baik dalam kaitannya dengan pengembangan ilmu pengetahuan yang sedang dicermati, maupun manfaat guna kepentingan praktis. Hasil penelitian ini sekurang-kurangnya memiliki manfaat sebagai berikut :

1. Kegunaan ilmiah (teoretis)
  - a. Memperoleh tambahan keilmuan yang berkaitan dengan strategi untuk meningkatkan minat membaca al-Qur'an para peserta didik.
  - b. Memperoleh tambahan keilmuan yang berkaitan dengan strategi seorang Guru khususnya Guru Pendidikan Agama Islam untuk meningkatkan minat membaca al-Qur'an para peserta didik dalam sebuah lembaga pendidikan.
  - c. Sebagai referensi dalam penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan judul yang diangkat.

2. Kegunaan praktis

- a. Bagi Penulis

Sebagai bagian dari pengabdian guna menambah bahan sebagai refleksi pengembangan pendidikan serta menjadi tambahan pengalaman dan pengetahuan dalam proses pembelajaran secara langsung.

- b. Bagi Mahasiswa

Sebagai tambahan wawasan mengenai permasalahan yang terjadi dalam sebuah proses pembelajaran, khususnya mengenai upaya seorang guru dalam meningkatkan minat membaca al-Quran pada peserta didik.

c. Bagi Guru

- 1) Bagi Guru PAI hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai masukan agar dapat memberikan motivasi kepada peserta didik supaya minat baca al-Qur'an menjadi meningkat.
- 2) Menambah wawasan bagi guru mengenai strategi yang dapat digunakan untuk meningkatkan minat peserta didik dalam membaca al Qur'an.
- 3) Memberikan motivasi kepada guru maupun calon guru untuk senantiasa menumbuhkan dan meningkatkan minat peserta didik dalam membaca al-Qur'an.
- 4) Memberikan masukan atau koreksi bagi guru terhadap strategi yang sedang digunakan dalam meningkatkan minat peserta didik membaca al-Qur'an.

d. Bagi peserta didik

Hasil penelitian ini diharapkan akan berguna bagi siswa untuk memotivasi dirinya sendiri agar terus membiasakan diri dalam membaca dan mempelajari al-Qur'an sehingga dapat meningkatkan minat mereka dalam membaca al-Qur'an.

- 1) Menambah kecintaan peserta didik terhadap al-Qur'an.
- 2) Menambah keimanan serta ketaqwaan bagi peserta didik.
- 3) Meningkatkan keterampilan peserta didik dalam membaca al-Qur'an.

e. Bagi sekolah/madrasah

- 1) Sebagai masukan untuk membantu meningkatkan motivasi belajar bagi peserta didik khususnya dalam belajar al-Qur'an.
- 2) Dapat memberi sumbangan pemikiran bagi sekolah dalam rangka peningkatan kualitas strategi pembelajaran.
- 3) Menambah religiusitas peserta didik oleh guru Pendidikan Agama Islam khususnya melalui strategi yang diterapkan oleh guru Pendidikan Agama Islam untuk meningkatkan minat baca al-Qur'an.

f. Bagi Penelitian yang akan datang

- 1) Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pijakan dalam perumusan desain penelitian lanjutan yang lebih mendalam dan lebih komprehensif khususnya yang berkenaan dengan penelitian mengenai strategi guru PAI dalam meningkatkan minat baca al-Qur'an.
- 2) Dapat menambah pengalaman dan pengetahuan secara langsung mengenai perencanaan, pelaksanaan serta evaluasi strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan minat baca al-Qur'an.
- 3) Dapat mengetahui faktor-faktor yang mendukung dan menghambat dalam proses penerapan strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan minat baca al-Qur'an serta meningkatkan kualitas diri selaku calon pendidik.

g. Bagi Pembaca

Sebagai bahan masukan, referensi, dan pengingat bahwa membina akhlak adalah suatu yang penting di lakukan, membina akhlak tidak harus merubah dari yang tidak berakhlak menjadi berakhlak, melainkan juga bisa membina yang berakhlak menjadi lebih baik lagi dan mempertahankannya<sup>9</sup>

### **E. Penegasan Istilah**

Penelitian ini berjudul “ Strategi Guru PAI Dalam Meningkatkan Minat Membaca Al-Qur’an Peserta Didik Kelas 7 di SMPN 1 Pule Trenggalek”. Guna menghindari kesalah pahaman dalam memaknai judul skripsi ini, maka perlu adanya penegasan istilah, antara lain:

Penegasan konseptual judul penelitian ini, sebagai berikut:

#### **1. Strategi Guru PAI**

Strategi merupakan sebuah perencanaan yang panjang untuk keberhasilan dalam mencapai sasaran yang telah ditetapkan. Dalam organisasi, strategi merupakan seperangkat pandangan-pandangan, pendirian-pendirian, prinsip-prinsip, atau norma-norma yang ditetapkan untuk keperluan tertentu.<sup>10</sup>

Istilah strategi (*strategy*) berasal dari kata benda dalam bahasa Yunani sebagai kata benda, *strategos* yang merupakan gabungan dari kata

---

<sup>9</sup> Hamid Darmadi, *Tugas Peran Kompetensi dan Tanggung Jawab Menjadi Guru Profesional*, Pontianak: Jurnal Edukasi, Vol. 13, No. 2, Desember 2015. hlm 163-164

<sup>10</sup> Martinis Yamin, *Strategi dan Metode Dalam Model Pembelajaran*, (Referensi, Gp Press Goup, Ciputat, Jakarta, 2013), hlm 1.

*stratos* (militer) dan *ago* (memimpin). *stratego* Sebagai kata kerja berarti merencanakan (*to plan action*). *Mintzberg* dan *Waters*, mengemukakan bahwa: Strategi merupakan pola umum tentang keputusan atau sebuah tindakan (*strategies are realized as patterns in stream of decisions or actions*). *Hardy, Langlay, dan Rose* dalam *Sudjana*, mengemukakan *strategy is perceived as plan or a set of explicit intentions preceeding and controlling actions* (strategi dipahami sebagai sebuah rencana atau kehendak yang mendahului dan mengendalikan kegiatan)<sup>11</sup>

Guru merupakan profesi atau jabatan yang memerlukan keahlian khusus. Tugas guru sebagai profesi antara lain mendidik, mengajar, dan melatih. Mendidik berarti meneruskan serta mengembangkan nilai-nilai hidup atau kepribadian. Mengajar berarti meneruskan serta mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sedangkan melatih berarti mengembangkan keterampilan-keterampilan peserta didik.<sup>12</sup>

Guru PAI merupakan Pendidik professional yang memiliki tugas memberi pemahaman khususnya mengenai materi agama Islam kepada peserta didik dan masyarakat. Guru Pendidikan Agama Islam setidaknya memiliki dua tugas yaitu tugas pelaksanaan sebagai pendidik dan pengajar di sekolah dan juga tugas untuk memberikan pemahaman materi agama Islam kepada peserta didik agar peserta didik dan masyarakat memiliki cara

---

<sup>11</sup> Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: 2013), Hal.3

<sup>12</sup> Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, ( Jakarta : Balai Pustaka, 2017), hlm 117.

pandang atau pemahaman terhadap agama (al-Qur'an dan Hadist) secara tepat yang ditandai dengan sikap dan perilaku yang santun, damai serta anti kekerasan.

## 2. Minat Membaca al-Qur'an

Minat merupakan sebuah motivasi intrinsik sebagai kekuatan pembelajaran yang menjadi daya penggerak seseorang dalam melakukan suatu aktifitas dan merupakan proses pengalaman belajar yang dilakukan dengan penuh kesadaran dan mendatangkan senang, suka dan gembira.

Membaca merupakan suatu proses yang dilakukan serta digunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang ingin disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis. Membaca adalah jalan menuju ilmu pengetahuan.

Bagi seorang muslim, tentu memahami dan mengamalkan ajaran Islam salah satunya cara ialah dengan membaca. Bahkan Islam telah menegaskan akan pentingnya membaca. Seperti firman Allah surat al-Alaq:

أَفْرَأْ بِأَسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۚ ۲ أَقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۝ ۳ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۚ ۴ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

•

Terjemahnya: “Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah,

dan Tuhanmulah yang paling pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantara kalam. Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak<sup>13</sup>

Al-Qur'an menurut bahasa mempunyai arti bermacam-macam salah satunya dari pendapat yang lebih kuat adalah bahwa al-Qur'an berarti "bacaan" atau yang dibaca. Pendapat ini beralasan bahwa al-Qur'an adalah bentuk masdar dari kata *Qara'a Yaqra'u* artinya "membaca". Al-Qur'an dalam arti membaca ini dipergunakan oleh ayat al-Qur'an sendiri.

## **F. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan bertujuan untuk mempermudah tahapan dalam proses pembahasan yang membahas suatu maksud yang terkandung, sehingga isi didalam pembahasan dapat dipahami secara teratur dan sistematis. Isi pembahaan dalam penelitian ini disajikan sesuai dengan buku pedoman penulisan skripsi khusus Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Berikut ini pemaparan sistematika pembahasan secara terperinci :

**BAB I** berupa pendahuluan yang berisi dengan Konteks Penelitian, Fokus Penelitian, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, Penegasan Istilah serta Sistematika pembahasan. Pada bab ini dirumuskan dan dipaparkan deskripsi alasan peneliti mengambil judul tersebut.

---

<sup>13</sup> Azis Nur'ani, 'Peranan Orang Tua Dalam Menumbuhkan Minat Membaca Alquran Anak Di Kota Makassar', *Tarbawi, Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 06.01 (2021), 2.

**BAB II** merupakan kajian pustaka yang menguraikan teori-teori para ahli dari berbagai literatur yang relevan dengan penelitian ini yang meliputi deskripsi teori, penelitian terdahulu, serta paradigma penelitian. Point pertama dari deskripsi teori menguraikan tentang konsep strategi pembelajaran Guru PAI, yang berisi tentang pengertian strategi pembelajaran secara umum, faktor faktor yang mempengaruhi strategi pembelajaran tersebut, strategi Guru PAI dalam pembelajaran. Point kedua yaitu berisi tentang minat baca al-Qur'an yang berisi pengertian minat baca al-Qur'an, Fungsi dan Pentingnya Minat, Cara Menumbuhkan dan Membangkitkan Minat, Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Baca al-Qur'an.

**BAB III** bagian metode penelitian yang menetapkan serta menguraikan berbagai rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan temuan, dan tahap-tahap penelitian. Pada bab ini sebagai acuan pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan selanjutnya.

**Bab IV** merupakan hasil penelitian yang membahas tentang paparan jawaban secara sistematis mulai dari deskripsi dan analisis data, serta temuan penelitian. Bab ini merupakan salah satu bab yang banyak membahas kaitannya dengan judul yang telah diangkat. Di dalam deskripsi data dipaparkan jawaban dari pertanyaan penelitian yang didapatkan dari penelitian langsung terkait mekanisme perencanaan, pelaksanaan serta proses evaluasi dari strategi Guru PAI dalam meningkatkan minat baca al-Qur'an pada peserta didik kelas 7 di SMPN 1 Pule.



**Bab V** merupakan pembahasan tentang hasil penelitian yang berisi mengenai diskusi hasil penelitian. Bahasan hasil penelitian ini digunakan untuk mengklasifikasikan dan memposisikan hasil temuan yang telah menjadi fokus pada bab I, lalu peneliti merelevansikan teori-teori yang dibahas pada bab II, juga yang telah dikaji pada metode penelitian bab III. Seluruh yang ada bab tersebut dipaparkan pada pembahasan sekaligus hasil penelitian didiskusikan dengan kajian pustaka.

**Bab VI** merupakan bab penutup yang berisi tentang kesimpulan hasil penelitian dan saran-saran